EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA SISWA KELAS VII.D SMP NEGERI 1 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NAHARUDDIN WALY
NIM 10536 4607 13

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2017

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NAHARUDDIN WALY, NIM 10536 4607 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1100 Tahun 1439 H / 2017 M, tanggal 03 Oktober 2017 M / 13 Muharram 1439 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 23 Muharram 1439 H
13 Oktober 2017 M

Panitia Ujian:

Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.** (.....)

Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)

Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, M.Pd.** (.....)

Penguji : **1. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.** (.....)

2. Andi Husniati, S.Pd., M.Pd. (.....)

3. Prof. Drs. H. M. Arif Tiro, M.Pd., M.Sc., Ph.D. (.....)

4. Andi Mulawakkan Firdaus, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor : Jl. Sultan Alaudddin No. 259 Makassar, Telp. (0411)-866132, Fax. 90411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : **Naharuddin Waly**
NIM : **10536 4607 13**
Program Studi : **Pendidikan Matematika**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan dihadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr.H.Djadir, M.Pd	**Andi Mulawakkan Firdaus ,S.Pd.,M.Pd**

Diketahui,

Dekan FKIP **Unismuh Makassar**	**Ketua Prodi** **Pendidikan Matematika**
Erwin Akib, M.Pd., Ph.d **NBM. 860 934**	**Mukhlis, S.Pd.,M.Pd** **NBM. 955 732**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Naharuddin Waly**
NIM : **10536 4607 13**
Program Studi : **Pendidikan Matematika**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Djadir, M.Pd.	**Andi Mulawakkan Firdaus, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui:

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Prodi Pendidikan Matematika
Erwin Akib, M.Pd, Ph.D.	**Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**
NBM. 860 934	**NBM. 955 732**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	**Naharuddin Waly**
Nim	:	10536 4607 13
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	:	**"Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa".**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

Naharuddin Waly

Disetujui oleh,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr.H.Djadir, M.Pd	**Andi Mulawakkan Firdaus ,S.Pd.,M.Pd**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Naharuddin Waly**

Nim : 10536 4607 13

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (*Plagiat*) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

Naharuddin Waly
NIM: 10536 4607 13

MOTTO

"Kesuksesan tergantung pada keseriusan untuk belajar dan kekuatan untuk bertahan. Kurang tabah merupakan salah satu alasan orang gagal dalam kehidupan"

"Buatlah apa yang boleh"
"Jangan apa boleh buat"

SESUNGGUHNYA SETELAH KESULITAN AKAN ADA KEMUDAHAN
(QS Al-Insyiroh: 6)

PERSEMBAHAN

"Kupersembahkan karya sederhana ini terkhusus Ayahandaku La Malida tercinta dan Ibunda Wa Saida sebagai tanda baktiku, kepada saudaraku tercinta yang selalu memberikan dukungan yang terbaik untukku, berkorban untukku dan tak luput selalu mendoakanku. Doamu, pengorbananmu, kasih sayangmu, menjadi penyemangat untukku dalam menggapai cita-cita. Serta penghargaan kepada orang-orang yang mencintaiku dengan segenap sahabat-sahabatku yang selalu memberikan support dan motivasi".

ABSTRAK

Naharuddin Waly, 2017. Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) pada Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. **Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. H. Djadir, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Andi Mulawakkan Firdaus, S.Pd.,M.Pd sebagai Pembimbing II.**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen*. Dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui *Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL)*. Penelitian ini mengacu pada empat kriteria keefektivan pembelajaran yaitu tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal, penigkatan hasil belajar, aktivitas siswa yag berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dan respon siswa. Desain pada penelitian ini adalah satu kelompok *Pretest-Posttest (The One Group Pretest-Posttest Design)* yang hanya melibatkan satu kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu kelas VII.D SMP Negeri 1 Sugguminasa Kabupaten Gowa sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran serta angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 80,718 dan standar diviasi 13,638. Jadi dikaitkan dengan kriteria ketuntasan belajar terdapat 6 orang siswa atau 18,75% siswa tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor dibawah 75) dan terdapat 26 siswa atau 81,25% siswa yang mencapai ketuntasan individu dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai gain ternormalisai sebesar 0,561 yang berada pada kategori sedang. Maka dengan kesimpulan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal tercapai. (2) aktivitas siswa berada pada kategori baik. (3) angket respons siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). (4) rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) yaitu 3,73 dan ini berarti berada pada kategori terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) efektif dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Efektivitas, pembelajaran matematika, Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL).

KATA PENGANTAR

Sebuah kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan kecuali Alhamdulillah dan syukur kepada Ilahi Rabbi Yang Maha Rahman dan Maha Rahim. Dia yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan senantiasa tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan *Contextual Teachinng Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa". Begitu pula salawat dan taslim kepada Rasulullah Saw, kepada para keluarganya dan sahabat yang sama-sama berjuang untuk kejayaan Islam semata.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT. Yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda haturkan kepada Ayahanda terhormat La Malida dan Ibunda tercinta Wa Saida. Yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur

keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda. Juga kepada kakandaku yang senantiasa memberi motivasi serta dukungan yang diberikan kepada penulis, semua itu sangat berarti bagi diri penulis.

Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang tak ternilai kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Mukhlis, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.dan Ma'rup, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika.
4. Dr. H. Djadir, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Andi Mulawakkan Firdaus, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Mutmainnah, S.Pd., M.Pd., sebagai validator I dan Wahyuddin, S.Pd., M.Pd., sebagai validator II atas segala bimbingan, motivasi dan dorongan yang diberikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Baharu, S.Pd. sebagai Kepala SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Segenap Guru-guru dan staf SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Maka, yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
10. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Billahi fi sabililhaq, fastabiqulkhaerat.

Assalamu ‘AlaikumWr.Wb.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... *i*

LEMBAR PENGESAHAN ..... *ii*

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... *iii*

SURAT PERNYATAAN ..... *iv*

SURAT PERJANJIAN ..... *v*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... *vi*

ABSTRAK ..... *vii*

KATA PENGANTAR ..... *viii*

DAFTAR ISI ..... *xi*

DAFTAR TABEL ..... *xiv*

DAFTAR GAMBAR ..... *xvi*

DAFTAR LAMPIRAN ..... *xvii*

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS 6

A. Kajian Pustaka 7

1. Efektivitas Pembelajaran 7

2. Pembelajaran Matematika 10

3. Pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) ... 12

4. Penelitian yang Relevan 16

B. Kerangka Pikir 17

C. Hipotesis Penelitian 20

BAB III METODE PENELITIAN **21**

A. Jenis Penelitian 21

B. Desain Penelitian 21

C. Populasi dan Sampel 22

D. Variabel dan defenisi operasional variabel 22

E. Prosedur Penelitian 23

F. Instrumen Penelitian 24

G. Teknik Pengumpulan Data 26

H. Teknik Analisis Data 26

I. Indikator Kefektivan 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **34**

A. Hasil Penelitian 34

1. Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* 34

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 37

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial 46

B. Pembahasan Hasil Penelitian 49

1. Keterlaksanaan pembelajaran Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* 50

2. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif 51

3. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial 54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 56

A. Kesimpulan 56

B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN – LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	*The* One *group pretest-posttest*	21
3.2	Klasifikasi Gain Ternormalisasi	28
3.3	Kategori Skor Hasil Belajar Siswa	28
3.4	Kategori Aspek Aktivitas Siswa	29
3.5	Kategori Aspek Respon Siswa	29
3.6	Kategori Aspek Keterlaksanaan Pembelajaran	30
4.1	Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL)	36
4.2	Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Sebelum diberikan Perlakuan	37
4.3	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Sebelum diberikan Perlakuan	38
4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Sebelum diberikan Perlakuan	39
4.5	Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Setelah diberikan Perlakuan	40
4.6	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Setelah diberikan Perlakuan	41
4.7	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika setelah diberikan perlakuan	42
4.8	Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa	43
4.9	Kategori Aspek Aktivitas Siswa	45
4.10	Deskripsi Rata-Rata Keseluruhan Respon Siswa	46

4.11 Klasifikasi Gain Ternormalisasi Pada Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa 47

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Skema Kerangka Pikir..... 19

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang di dalam proses Pembelajaranmemerlukan keterampilan-keterampilan khusus yang dapat membantu siswa untuk menfokuskan perhatiannya secara penuh pada salah satu topik tertentu. Keluhan dalam mempelajari matematika yang banyak terdengar dalam dunia pendidikan adalah kurangnya keterkaitan antara pembelajaran matematika di sekolah dengan kondisi kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai dampak yang kurang baik bagi siswa yakni menurunnya hasil belajar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus memerlukan keterampilan-keterampilan khusus, seperti keterampilan melakukan operasi bilangan yang dapat mengantar siswa untuk menfokuskan perhatiannya secara penuh pada pelajarannya.

Dengan belajar matematika, maka siswa dapat berpikir kritis, terampil berhitung, memiliki kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dasar matematika pada pelajaran lain maupun pada matematika itu sendiri dan dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Meskipun demikian, matematika dapat disajikan dengan memperhatikan kondisi lingkungan belajar siswa dan sesuai lingkungan sosial dan budaya dimana siswa tumbuh dan berkembang. Dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Akibatnya, siswa kurang memperhatikan atau

memahami konsep-konsep matematika, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, serta siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang bernama Nur Aisia pada hari Sabtu, 17-06-2017 di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa diperoleh informasi : pertama,berdasarkan kurikulum 2013 ada tiga model pembelajaran yang digunakan disekolah yaitu model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)*, model pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*), dan model pembealajaran melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*). Namun yang sering digunakan guru dalam mengajar dikelas VII.D adalah model pembelajaran melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning)* yang merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. Model pembelajaran berbasis penemuan lebih menekankan pada penemuan yang sebelumnya tidak diketahui dengan memberikan masalah yang direkayasa oleh guru kepada siswa, siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir. Kedua,hasil belajar Matematika siswa kelas VII.D tahun ajaran 2016-2017 semerter ganjil siswa yang nilainya diatas KKM 75 berjumlah 21 orang dan siswa yang lainnya dibawah KKM 75 berjumalah 15 orang dari jumlah keseluruhan siswa 36 orang.

Rendahnya hasil belajar dari 15 orang siswa dikelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : Guru

kurang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa,Kurangnya penguatan konsep matematika siswa sehingga siswa hanya mampu mengingat konsep yang telah dihafal dalam jangka waktu yang pendek, beberapa siswa tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang akan dipelajari dan takut bertanya kepada gurunya, beberapa siswa kurang baik dalam bekerja sama dengan temannya untuk memecahkan masalah yang ada.

Proses pembelajaran matematika diperlukan suatu pendekatan pembelajaran baru yang lebih memberdayakan siswa. Suatu pendekatan pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghapal fakta-fakta tetapi mendorong siswa unuk mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.Salah satu pendekatan yang cocok digunakan adalah pendekatan *Contextual teaching and lerning (CTL).*

Pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual teaching and lerning (CTL)* dilaksanakan dengan menggunakan peristiwa-peristiwa atau benda-benda yang berasal dari kehidupan sehari-hari siswa.Pembelajaran *Contextual teaching and lerning (CTL)* adalah sebuah proses pembelajaran yang bersifat menyeluruh atau holistik. Pada pembelajaran kontekstual, siswa dimotivasi sehingga mereka dapat memahami makna bahan pelajaran sesuai konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural).

Pendekatan kontekstual, siswa akan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Pada pendekatan kontekstual, guru mencoba menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas.Siswa diajak untuk menemukan dan

membentuk hubungan-hubungan antar pengetahuan, kemudian juga bagaimana penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian tentang proses belajar mengajar dengan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan di Amerika oleh *The Contextual and Consortium* yang bekerjasama dengan *Oregon University* pada siswa sekolah menengah tahun 2000 (Sariningsih, 2014)menyimpulkan:

1. Banyak siswa menerima dan bertanggung jawab untuk belajar mandiri.
2. Siswa merasa senang dalam belajar secara interaksi sosial.
3. Semua siswa dalam belajar terlayani, baik yang pintar, sedang maupun yang lambat.
4. Guru berperan sangat penting dalam pembelajaran dan penyusunan rencana KBM.
5. Kelas yang terbuka dan siswa bekerjasama secara team merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Selanjutnya Nanang (Sariningsih, 2014) melakukan studi eksperimen tentang pembelajaran Kontekstual pada siswa kelas VIII SMP sekabupaten Garut, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman, pemecahan masalah matematis dan strategi mengatur diri siswa yang mendapatkan pendekatan kontekstual, sertasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan kolaborasi pendekatan Kontekstual dan metakognitif lebih baik dari pada siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Selain itu, terdapat korelasi antara kemampuan pemahaman, kemampuan pemecahan masalah matematis dan strategi mengatur diri siswa, serta berdasarkan hasil observasi dan penilaiaan kinerja siswa berbasis CTL berkategori baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat permasalahan dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan *Contextual teaching and lerning (CTL)* Pada Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa".

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah pendekatan *Contextual teaching and lerning (CTL)* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa ? Untuk menjawabnya dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa ?
2. Bagaimana aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran ?
3. Bagaimana respons Siswa dalam Pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas pendekatan *Contextual teaching and lerning (CTL),*yang digunakan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Untuk menjawabnya dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa ?
2. Bagaimana aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran ?
3. Bagaimana respons Siswa dalam Pembelajaran ?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dengan pendekatan *Contextual teaching and lerning (CTL)* diharapkan siswa mampu mengaitkan bahan yang meraka pelajari dengan kehidupan sehari-harinya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

2. Bagi Guru

Dapat memotivasi guru-guru matematika untuk aktif dan kreatif dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan meningkatkan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan

4. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian lain dalam menerapkan pendekatan *Contextual teaching and lerning (CTL)* sebagai suatu pendekatan untuk mengefektifkan pembelajaran matematika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Oktalia, dkk (2012 : 5) Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang diperoleh, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Menurut kesuma (2014 : 149-150) Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasaan pengguna/client.

Menurut Mahmudi (Kesuma, 2014) efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan

Kurniawan (Kesuma, 2014) menyebutkan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Efektivitas juga berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.Zahnd (Kesuma, 2014).

Keefektifan program pembelajaran menurut Surya (Firdaus, 2016) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan pengertian efektivitas Pembelajaran adalah suatu keadaan yang ingin dicapai atau dikehendaki terhadap siswa baik dalam proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran.Indikator keefektivan pembelajaran ditinjau dari empat aspek:

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor hasil tes yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil. Hasil belajar dapat ditinjau dari tercapainya atau terpenuhinya 3 kriteria hasil belajar, yaitu :

1) KKM

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

2) Kriteria Ketuntasan Minimal klasikal

Kriteria ketuntasan minimal klasikal dikatakan tercapai apabila minimal 80% siswa yang mencapai skor minimum 75.

3) Gain

Gain adalah analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dalam proses pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa adalah adalah proses interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini diamati melalui kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Respon Siswa

Respon Siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya terhadap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

d. Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran berhubungan dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP apakah adapat terlaksana dengan baik atau tidak.. Dalam penelitian ini peniliti tidak memasukan keterlaksanaan Pembelajaran dalam Rumusan masalah namun keterlaksanaan Pembelajaran tetap diperhatikan.

Dari empat indikator keefektivan yang dijelaskan di atas , maka dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil tiga indikator kefektivan, yaitu:

a. Hasil belajar matematika siswa

b. Aktivitas siswa dalam Pembelajaran

c. Respon siswa dalam Pembelajaran

2. Pembelajaran Matematika

Menurut Komalasari (2013 : 3) Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/Pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/Pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan Pembelajaran secara efektif dan efesien.

Menurut Rusman (2012 : 131) kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Prilaku guru adalah mengajar dan prilaku siswa adalah belajar.Prilaku mengajar dan prilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran.

Kalau arti pengajaran membatasi diri pada tatap muka didalam kelas, maka kata pembelajaran mengacu kepada segala kegiatan yang berpengaruh langsug terahadap proses belajar siswa. Kata pembelajaran bisa dikatakan diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Ali Hamzah (2013 : 42).

Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Taun 2003 tentang Sisdiknas (Hamzah, 2013) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran yaitu : interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

Menurut Yusuf Hadimiarso (Hamzah, 2013) pembelajaran lebih menaruh perhatian pada bagaiman membelajarkan siswa bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran merujuk pada proses memberi suasana terjadinya perubahan prilaku individu yang terkait tujuan. Proses pembelajaran harus melahirkan proses

belajar melalui berbagai aktivitas yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Ali Hamzah (2013 : 47) ada beberapa defenisi tentang Matematika yaitu :

a. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi.
b. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
c. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya
d. Matematika berkenaan dengan ide-ide, sturuktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.
e. Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi didasarkan kepada pembuktian secara deduktif.
f. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema.
g. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan siswamelakukan kegiatan belajar matematika sehingga dapat memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan.

3. Pendekatan*Contextual teaching and lerning (CTL)*

Menurut Sanjaya (Rusman, 2012) "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses Pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya susatu proses yang sifatnya masih sangat umum."

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan Pendekatan merupakan langkah awal Pembentukan suatu ide dalam memandang susatu masalah atau objek kajian. Pendekatan ini akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani.

a. Pengertian Pembelajaran *Contextual teaching and lerning* (CTL)

Depdiknas (Rosdawita, 2013) *Contextual teaching and lerning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu pengajar (dosen) mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata (siswa atau mahasiswa) dan mendorong siswa atau mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya pada kehidupan mereka.

Menurut Blanchard, dkk. (Komalasari, 2013) Pembelajaran *Contextual teaching and lerning* (CTL) merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu Guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan Pekerja.

Berdasarkan dua definisi Pembelajaran *Contextual teaching and lerning* (CTL) tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Contextual teaching and*

lerning (CTL) adalah Pendekatan Pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

b. Komponen Pembelajaran *Contextual teaching and lerning* (CTL)

Ditjen Dikdasmen (Komalasari, 2013:11-13) menyebutkan tujuh komponen utama pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar

2) Menemukan (*Inquiry*)

Inquiry merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan.

Langkah-langkah kegiatan *inquiry* adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan masalah

2) Mengamati atau melakukan observasi

3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.

4) Mengkomuunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiens yang lain

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. *Questioning* (bertanya) merupakan strategi utama yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi,mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa hasil belajar diperoleh dari *sharing* antara teman, antara kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Dalam suatu pembelajaran selalu ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu atau guru memberikan contoh kepada siswa cara untuk mengerjakan sesuatu sebelum siswa melaksanakan tugas dan mengkostruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Dalam pendekatan

Contextual Teaching and Learning (CTL), guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, atau dengan mendatangkan model dari luar yang dihadirkan di kelas.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Pengetahuan yang bermakna di peroleh dari proses. Pengetahuan dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang baru. Kunci dari semua itu adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap dibenak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa:

1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang di perolehnya hari itu
2) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran itu
3) Diskusi.

7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan pembelajaran siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Pelaksanaan penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan (*performance*) yang diperoleh siswa. Karakteristik penilaian autentik:

1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
2) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
3) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta
4) Berkesinambungan
5) Terintegrasi: dan
6) Dapat digunakan sebagai *feedback*

4. Penelitian Yang Relevan

Sebagai perbandingan, dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian terdahulu antara lain:

a. Penelitian Amalia Zulvia Widyaningrum, dkk dengan judul penelitian Pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (studi pada siswa kelas VIII smpn 3 batanghari tahun pelajaran 2012/2013). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 3 Batanghari. Hal ini terlihat dari pemahaman konsep matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual lebih baik dibandingkan dengan pemahaman konsep matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional.
b. Penelitian Yeni Nur Fetiah, dkk dengan judul Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas III SD tahun pelajaran 2012/2013. Dari hasil analisis data serta pembahasannya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan oleh guru dan meningkatkan

motivasi belajar siswa, selain itu penerapan langkah-langkah yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif selama pembelajaran. Siswa menemukan pengalaman baru dan pengalaman yang nyata selama pembelajaran berlangsung.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika beberapa siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : pertama, guru kurang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa. Kedua, kurangnya penguatan konsep matematika siswa karena siswa hanya mampu mengingat konsep yang telah dihafal dalam jangka waktu yang pendek, ketiga ada beberapa siswa yang tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang akan dipelajari, keempat ada beberapa siswa yang takut bertanya kepada gurunya, kelima ada beberapa siswa yang kurang baik dalam bekerja sama dengan temannya untuk memecahkan masalah yang ada.

Sehubungan dengan hal ini, upaya yang dapat dilakukan yakni mengefektifkan proses pembelajaran matematika di kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengefektifkan pembelajaran pada kelas tersebut yaitu Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*yang bertujuan mengaktifkan siswa dalam belajar melalui berbagai permasalahn nyata dalam dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan penegetahuan yang telah atau akan dikerjakannya. Berikut ini kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* :

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan rill
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa
3. Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru
5. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman lain untuk memecahkan masalah yang ada
6. Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran

Oleh karena itu, dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*diharapkan dapat memberikan peningkatan dalam hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadi aktif, dan respons siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi positif.

Skema Kerangka Pikir

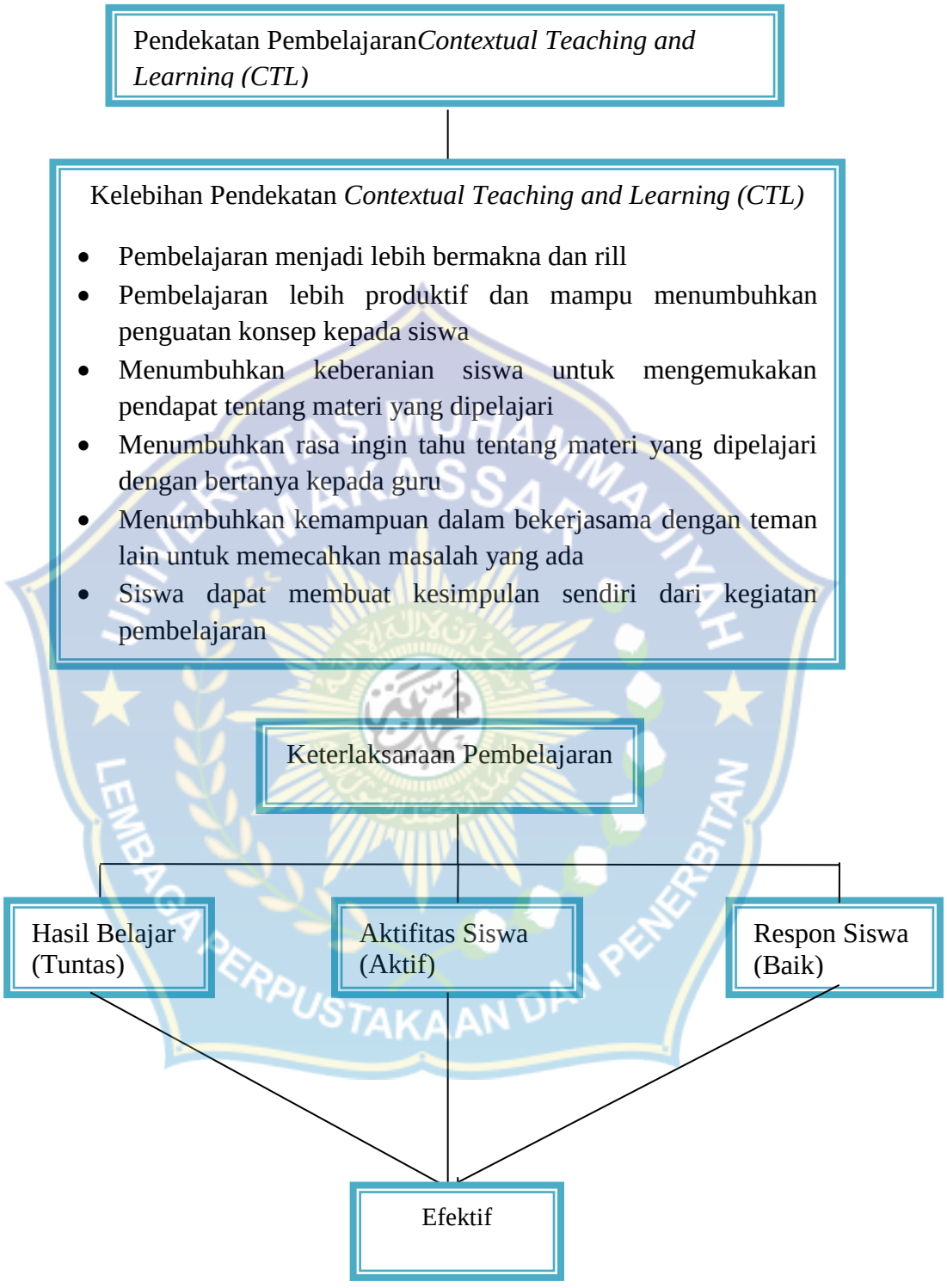

Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah, kajian pustaka, dan kerangka pikir, maka dapat dikemukakan hipotesis bahwa:

1. Hipotesis mayor

Pembelajaran Matematika dengan menerapkan Pendekatan *Contextual teaching and lerning* (CTL) efektif pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa.

2. Hipotesis minor

a. Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Contextual teaching and lerning* (CTL) minimal 75. Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$H_0: \mu \leq 74{,}9$ lawan $H_1: \mu > 74{,}9$

Keterangan:

μ: Parameter skor rata-rata hasil belajar siswa.

b. Rata-rata gain ternormalisasi siswa yang diajar dengan Pendekatan*Contextual teaching and lerning* (CTL) minimal 0,3 (kategori sedang). Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$H_0: \mu_g \leq 0{,}29$ lawan $H_1: \mu > 0{,}29$

Keterangan:

μ_g: Parameterskor rata-rata gain ternormalisasi

c. Ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Contextual teaching and lerning* (CTL)secara klasikal minimal 80 %.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang akan deberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran Matematika melaluiPendekatan *Contextual teaching and lerning* (CTL) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah*one-grouppretest–posttestdesign.* Dimanadesain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1*One-grouppretest-posttest design*

Pretest	***Treatment***	***Posttest***
O_1	*X*	O_2

Sumber : Pantja Nur Wahidin (2016:25)

Keterangan :

O_1: Nilai *pretest* sebelum diterapkan pendekatan*Contextual teaching and lerning* (CTL)

O_2: Nilai *posttest* setelah diterapkan pendekatan*Contextual teaching and lerning* (CTL)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa yang terdiridari 11 kelas yaitu : Kelas VII.A-VII.K.

2. Sampel

"*simple random sampling"*dengan alasan bahwa sifat populasi yang terdiri dari beberapa kelompok/kelas dan setiap kelompok/kelas di sekolah yang bersangkutan memiliki anggota dengan sifat dan karakteristik yang diasumsikan sama.Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat kerangka penyampelan, yaitu seluruh kelas VII SMP Negeri 1Sungguminasa yang terdiri dari sebelas kelas.
b. Memilih satu kelas secara acak diantara Sebelas kelas yang akan diteliti.
c. Seluruh siswa yang berada pada kelas yang terpilih merupakan sampel dalam penelitian.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran matematika adalah suatu keadaan yang ingin dicapai atau dikehendaki terhadap siswa baik dalam proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajarandalam belajar matematika.
2. Hasil belajar Matematika siswa adalah skor hasil tes matematika yang diperoleh siswa sebelum dan setelah diterapkan pendekatan *contextual teaching and lerning* (CTL).

3. Aktivitas siswa adalah proses interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran
4. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya terhadap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum penelitian yaitu:

a. Observasi pada sekolah yang akan diteliti
b. Konsultasi dengan Pembimbing, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah
c. Membuat dan menyusun Perangkat Pembelajaran
d. Membuat dan menyusun instrument Penelitian dalam bentuk tes hasil belajar matematika siswa, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar angket respons siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti yaitu sekitar tiga minggu. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan sebagai berikut:

a. Memberika *Pretest* kepada siswa pada kelas yang terpilih.
b. Kelas yang terpilih akan diberikan perlakuan yaitu diajar dengan pendekatan Contextual teaching and learning (CTL).

c. Melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan Contextual teaching and learning (CTL) berlangsung.

d. Memberikan *Posttest* kepada siswa setelah diajar denggan pendekatan *Contextual teaching and lerning* (CTL).

e. Memberikan lembar angket respons siswa setelah diajar dengan pendekatan *Contextual teaching and lerning* (CTL)

3. Tahap Analisis Penelitian

Adapun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data-data hasil penelitian yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa, lembar observasi siswa, dan lembar angket respon siswa.

b. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dibuatkan laporan.

F. Istrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar Matematika

Untuk memperoleh data tentang nilai Pretest siswa dan hasil belajar matematika siswa, digunakan satu perangkat alat instrumen yaitu tes hasil belajar yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan bimbingan dosen pembimbing yang berbentuk uraian. Sebelum memberikan perlakuan peneliti melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes posttest digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah diberikan perlakuan.

Cara pemberian skornya sebagai berikut:

$$\textbf{Skor}=\frac{\textbf{Jumlahitemyangbenar}}{\textbf{Totalskor}}\boldsymbol{x100}$$

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen penilaian berkaitan dengan aktivitas siswa perhatian, kedisiplinan, dan keterampilan siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan mengikuti jalannya pembelajaran (Proses kesiapan).
b. Keterampilan mengungkapkan pendapat.
c. Keterampilan memecahkan masalah yang ada.
d. Keterampilan bekerjasama dengan teman.
e. Keterampilan dalam memberi kesempatan teman untuk aktif.
f. Keterampilan menyelesaikan LKS secara berkelompok.
g. Keterampilan merangkum hasil pembelajaran.

3. Angket respon siswa

Angket respons siswa merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and lerning* (CTL).

4. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sejak kegiatan awal hingga kegiatan akhir dan dibantu oleh seorang guru sebagai observer. Pengkategorian skor Keterlaksanaan Pembelajaran terdiri atas 5 kategori yakni (1) tidak terlaksana dengan baik, (2) kurang terlaksana, (3)

cukup terlaksana, (4) terlaksana dengan baik, dan (5) terlaksana dengan sangat baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dalam Penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Data Hasil belajar siswa dikumpul melaluipemberian Tes hasil belajar matematika siswa yang dilakukan dengan dua kali tes yaitu :
   a. Tes awal (pretest) adalah tes yang dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam pembelajaran matematika.
   b. Tes akhir (posttest) adalah tes yang dilaksanakan setelah perlakuan diberikan. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika setelah mendapat perlakuan.
2. Data mengenai Aktivitas siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa.
3. Data menegenai keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikumpulkan dari lembar keterlaksanaan pembelajaran
4. Data mengenai Respon siswa mengenai pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikumpulkan melalui angket respon siswa.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dimaksud pada bagian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data hasil penelitian meliputi data hasil belajar siswa, aktivitas siswa,

keterlaksanaan pembelajaran, dan respon siswa yang merupakan indikator dari efektifitas. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila ketiga indikator (aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa) berada dalam kategori minimal baik. Data dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Statistik diskriptif. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan ujji-t dan Normalitas.

1. Analisis statistik diskritif

Analisis diskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa, aktiivitas siswa selama pembelajaran, respon siswa dan dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Analisis diskriptif bertujuan untuk melihat gambaran suatu data secara umum.

a. Hasil belajar Matematika siswa

Analisis diskriptif digunakan untuk menghitung ukuran pemuatan dari data hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus Gain ternormalisasi.

$$g = \frac{Spos - Spre}{Smak - Spre}$$

Keterangan ;

g = gain ternormalisasi

S_{pre} = skor pretest

S_{pos} = skor posttest

S_{mak} = skor maksimum ideal

Untuk klasifikasi gain ternormalisasi terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Klasifikasi Gain Ternormalisasi

Koefisisen normalisasi gain	Klasifikasi
$g > 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g > 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

Sumber : Ardan (Hasbi, 2016:38)

Data tes hasil belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata. Data hasil belajar matematika siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis data secara kuatitatif digunakn deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik skor siswa setelah dilaksanakan pembelajaran pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) dengan KKM yang ditentukan pihak sekolah yaitu : 75. Sebaran skornya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi setelah dikonversi dengan skala lima.

Tabel 3.3 Kategori skor hasil belajar siswa

Skor	Kategori
$90 \leq X \leq 100$	A = Sangat tinggi
$80 \leq X < 90$	B = Tinggi
$75 \leq X < 80$	C = Sedang
$55 \leq X < 75$	D = Rendah
$0 \leq X > 55$	E = Sangat rendah

Sumber : Hasmiati (Hasbi, 2016:39)

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan melihat rata-rata aktivitas hasil pengamatan.

Artinya tingkat aktivitas siswa dihitunh dengan cara menumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banayak aspek yang dinilai.Adapun pengkategorian aspek aktivitas siswa berdasarkan kriteria barikut :

Tabel 3.4 Kategori aspek aktivitas siswa

No	Skor rata-rata	Kategori
1	1,0 – 1,4	Sangat tidak baik
2	1,5 – 2,4	Tidak baik
3	2,5 – 3,4	Baik
4	3,5 – 4,0	Sangat baik

Sumber : Hasmiati (Hasbi, 2016:39)

c. Respon siswa terhadap pembelajaran

Data respon siswa akan diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berakhir. Data respon siswa dianalisis dengan melihat data-data respon siswa artinya tingkat respon siswa dihitung dengan cara menjumlah rata-rata skor setiap responden dibagi dengan banyaknya responden.

Adapun pengkategorian aspek respon siswa ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kategori aspek respon siswa

No	Skor rata-rata	Kategori
1	1,0 – 1,4	Negatif
2	1,5 – 2,4	Cenderung negative
3	2,5 – 3,4	Cenderung positif
4	3,5- 4,0	Positif

Sumber : Hasmiati (Hasbi,2016:40)

d. Keterlaksanaan Pembelajaran

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran digunakan analis rata-rata. Atinya tingkat keterlaknaan pembelajaran dihitung dengan caramenjumlah nilai setiap aspekkemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Adapun pengkategorian keterlaksanaan pembelajaran digunakan kategori pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Kategori aspek keterlaksanaan pembelajaran

No	Skor rata-rata	Kategori
1	$1{,}00 < X \leq 1{,}50$	Tidak terlaksana dengan baik
2	$1{,}50 < X \leq 2{,}50$	Kurang terlaksana
3	$2{,}50 < X \leq 3{,}50$	Cukup terlaksana
4	$3{,}50 > X \leq 4{,}50$	Terlaksana dengan baik
5	$4{,}50 < X \leq 5{,}00$	Terlaksana dengan sangat baik

Sumber : Hasmiati (Hasbi, 2016:41)

2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistic inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statisti inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujiam hipotesis berdasarkan suatu data. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih bahulu dilakukan uji normalitas dan uji gain ternormalisasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak,

untuk pengujian tersebut digunakan uji Anderson Darly atau Kolmogorow Sminov dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan syarat :

Jika $P_{value} \geq \alpha = 0{,}05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{value} < \alpha = 0{,}05$ maka distribusinya tidak normal

b. Uji gain ternormalisasi

Untuk mengetahui seberapa besar ketuntasan hasil belajar siswa, diuji dengan menggunakan rumus *Normalized Gain*:

$$Ng = \frac{SkorPosttest - SkorPretest}{SkorMaksimal - SkorPretest}$$

Dengan Ng adalan *Normalized Gain*, skor posttest nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan skor maksimal adalah nilai skor maksimal ideal.

Indeks gain ≥ 0,7 : Peningkatan hasil belajar dikategorikan tinggi.

0,3 ≤ Indeks gain < 0,7 : Peningkatan hasil belajar dikategorikan sedang.

Indeks gain < 0,3 : Peningkatan hasil belajar dikategorikan rendah.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan *uji normalitas* selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan teknik *uji-t.* Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang telah dipaparkan pada bab II.

1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Contextual teaching and lerning* (CTL) minimal 75. Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$H_0: \mu \leq 74{,}9$ lawan $H_1: \mu > 74{,}9$

Keterangan:

μ: Parameter skor rata-rata hasil belajar siswa.

2) Rata-rata gain ternormalisasi siswa yang diajar dengan Pendekatan *Contextual teaching and lerning* (CTL) minimal 0,3 (kategori sedang). Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$H_0: \mu_g \leq 0{,}29$ lawan $H_1: \mu > 0{,}29$

Keterangan:

μ_g: Parameterskor rata-rata gain ternormalisasi

3) Ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan*Contextual teaching and lerning* (CTL) secara klasikal minimal 80 %.

Ketuntasan klasikal : $\frac{jumlah\ siswa\ yang\ mencapai\ nilai\ minimal\ KKM}{Jumlah\ siswa}$ X 100%

I. Indikator Keefektivan

Kriteria keefektifan pembelajaran yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara Deskriptif

a. Hasil belajar matematika siswa

Hasil belajar matematika siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Skor rata-rata hasil belajar siswa untuk *posttest* minimal 75.

2) Ketuntasan siswa secara klasikal minimal 80 %.

b. Aktifitas siswa dalam pembelajaran

Aktivitas siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif skor aktivitas siswa minimal berada pada kategori baik.

c. Respon siswa

Respon siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif skor respon siswa berada pada kategori positif.

2. Secara inferensial

a. Skor rata-rata hasil belajar siswa untuk *posttest* minimal 75.

b. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu skor rata-rata *posttest* lebih besar daripada skor rata-rata *pretest*.

c. Ketuntasan siswa secara klasikal minimal 80 %.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas pembelajaran matematika melalui Pendekatan *Contextual Teachung and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui Pendekatan *Contextual Teachung and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, dilakukan prosedur penelitian eksperimen dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil analisis dari keduanya diuraikan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui Pendekatan *Contextual Teachung and Learning* (CTL) yang diamati dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu:

a. Kegiatan awal. Pada bagian ini keterlaksanaan pembelajaran yang diamati difokuskan dalam hal : (1) Guru mengucapkan salam, (2) Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin berdoa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, (3) Guru menyatakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (4) Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari,

b. Kegiatan inti. Pada bagian ini keterlaksanaan pembelajaran yang diamati di fokuskan dalam hal : (1) Guru mempresentasikan materi pelajaran secara ringkas, (2) Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimiliki siswa berdasarkan pengetahuan baru yang diperoleh dengan cara memberikan soal atau pertanyaan (*Konstruktivisme*), (3) Guru menjelaskan contoh soal dan cara penyelesaiannya (*modeling*), (4) Guru membagi siswa ke dalam kelompok, (5) Guru memancing agar siswa memberikan pertanyaan dengan cara memberikan soal cerita yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan *(Questioning),* (6) Guru memberikan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan membimbing siswa untuk menemukan jawaban dari soal tersebut. *(Inquiry),* (7) Guru memberikan soal kepada siswa dan membimbing siswa untuk mengerjakan soal tersebut secara bersama-sama, yang sudah tau memberi tau kepada yang belum tau *(Learning community),* (8) Guru membagikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan bersama dengan teman kelompoknya, (9) Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari *(Reflection),* (10) Guru melakukan penilaian akhir untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran *(Authentic assessment),*(11) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

c. Kegiatan akhir. Pada bagian ini keterlaksanaan pembelajaran yang diamati adalah: (1) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan, (2) Siswa diberi tugas pekerjaan rumah (PR) sebagai latihan di rumah.

d. Aspek lainnya yang diamati yaitu suasana kelas antara lain antusias siswa selama bekerja di dalam kelompok.

Rata-rata hasil pengamatan dari *observer* (pengamat) terhadap keterlaksanaan pembelajaran selama empat kali pertemuan dengan memberikan empat kategori penilaian sebagai berikut: (1) Kurang baik, (2) Cukup baik, (3) Baik, (4) Sangat baik. Rekapitulasi skor hasil pengamatan observer dan rata-rata skor hasil pengamatan observer selama empat kali pertemuan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Penilaian masing-masing aspek keterlaksanaan pembelajaran yang diamati diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pertemuan	Skor rata-rata	Klasifikasi	Kriteria
I	3,88	3, 50 < nilai ≤ 4,00	Sangat Baik
II	2,64	2, 50 < nilai ≤ 3,50	Baik
III	3,82	3, 50 < nilai ≤ 4,00	Sangat Baik
IV	3,70	3, 50 < nilai ≤ 4,00	Sangat Baik
Rata-rata	3,52	3, 50 < nilai ≤ 4,00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat terlihat pada pertemuan pertama bahwa keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dengan skor rata – rata 3,88. Pada pertemuan kedua keterlaksanaan pembelajaran mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yaitu 2,64. Pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan yaitu 3,82. Dan pada pertemuan keempat keterlaksanaan pembelajaran mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yaitu 3,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran secara keseluruhan terlaksana dengan sangat baik.

Hal ini ditunjukkan oleh skor rata – rata keterlaksanaan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama hingga keempat sebesar 3,52. Sesuai kriteria keefektifan keterlaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dikatakan efektif bila keterlaksanaan pembelajaran telah mencapai kriteria sangat baik.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. **Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan *(Treatment)***

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika siswa pada kelas VII.D yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar matematika siswa kelas VII.D sebelum dilakukan perlakuan

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika 32 Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Sebelum Diberikan Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Skor ideal	100
Skor maksimum	90
Skor minimum	25
Rentang skor	65
Skor rata-rata	56,500
Standar deviasi	19,457

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum di berikan perlakuan adalah 56,500 dengan standar deviasi 19,457 dari skor ideal 100 berada pada kategori rendah. Jika hasil belajar

matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Sebelum Diberikan Perlakuan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$\mathbf{0 \leq x < 55}$	Sangat Rendah	15	46,875
2.	$\mathbf{55 \leq x < 75}$	Rendah	5	15,625
3.	$\mathbf{75 \leq x < 80}$	Sedang	8	25
4.	$\mathbf{80 \leq x < 90}$	Tinggi	2	6,25
5.	$\mathbf{90 \leq x \leq 100}$	Sangat Tinggi	2	6,25
Jumlah			32	100

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah ada 15 siswa (46,875%), siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah ada 5 siswa (15,625%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 8 siswa (25%), siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi ada 2 siswa (6,25%) dan siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi ada 2 siswa (6,25). Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 56,500 dikonversi ke dalam 5 kategori di atas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa

sebelum diajar melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tergolong rendah.

Selanjutnya skor hasil belajar sebelum diterapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika sebelum diberikan perlakuan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	20	62,5
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	32,5
Jumlah		32	100

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75. Dari Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 20 orang atau 62,5 % dan jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 12 orang dari 32 jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa sebelum diterapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tergolong rendah.

b. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diberikan Perlakuan *(Treatment)*

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar matematika siswa Kelas VII.D setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika 32 Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Setelah Diberikan Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Skor ideal	100
Skor maksimum	100
Skor minimum	45
Rentang skor	55
Skor rata-rata	80,718
Standar deviasi	13,639

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 80,718 dengan deviasi standar 13,638 dari skor ideal adalah 100 berada pada kategori tinggi. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Setelah Diberikan Perlakuan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	2	6,25
2.	$55 \leq x < 75$	Rendah	4	12,5
3.	$75 \leq x < 80$	Sedang	7	21,875
4.	$80 \leq x < 90$	Tinggi	9	28,125
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	10	31,25
Jumlah			37	100

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 2 siswa (6,25%), siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah ada 4 siswa (12,5%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 7 siswa (21,875%), siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi ada 9 siswa (28,125%) dan siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi ada 10 siswa (31,25%). Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,343 dikonversi ke dalam 5 kategori di atas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa setelah diajar melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berada pada kategori tinggi.

Untuk melihat ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika setelah diberikan perlakuan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	6	18,75
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	26	81,25
Jumlah		32	100

Berdasarkan Tabel 4.7 tampak bahwa dari 32 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 26 orang (81,25%) yang tuntas dan 6 orang (18,75%) yang tidak tuntas secara individu. Ini berarti siswa di kelas VII mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditentukan.

c. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa selama empat kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan ke-						Persentase	Rentang
		I	II	III	IV	V	VI	(%)	Baik (%)
1	Siswa yang hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar belangsung.		32	32	32	32		100	3,5 – 4,0
2	Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.		25	28	30	30		88,281	3,5 – 4,0
3	Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	PRETEST	19	18	20	21	POSTTEST	60,937	2,5 – 3,4
4	Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru		17	22	20	17		59,375	2,5 – 3,4
5	Meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS		18	18	19	19		57,812	2,5 – 3,4
6	Memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan		23	24	24	17		68,75	2,5 – 3,4
7	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di papan tulis		5	10	6	10		24,218	3,5 – 4,0
8	Melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran		2	0	1	5		6,25	3,5 – 4,0

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa:

a. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%.
b. Persentase siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran 88,281%.
c. Persentase siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami 60,937%.
d. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 59,375%.
e. Persentase siswa yang meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS 57,812%.
f. Persentase siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan 68,75%.
g. Persentase siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok dipapan tulis 24,218%.
h. Persentase siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan) 6,25%.

Selama kegiatan pembelajaran matematika dengan Pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa berlangsung, secara umum hasil analisis data aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori efektif, indikator aktivitas (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7) dan (8) dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat seluruhnya berada pada rentang baik.

Adapun penentuan kategori aspek aktivitas siswa berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 4.9 Kategori Aspek Aktivitas Siswa

No	Skor Rata-Rata	Kategori
1	1,0 – 1,4	Sangat Tidak Baik
2	1,5 – 2,4	Tidak Baik
3	2,5 – 3,4	Baik
4	3,5 – 4,0	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa dengan indikator aktivitas siswa yaitu siswa dikatakan aktif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Meskipun dalam beberapa indikator aktivitas masih terdapat beberapa aspek yang hampir keluar dari rentang baik namun secara garis besar aktifitas siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa berlangsung, dapat dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata persentase aktivitas siswa untuk setiap aspek selama 4 kali pertemuan, keseluruhan aspek berada pada kategori rentang baik.

d. Deskripsi Angket Respons Siswa

Data hasil respons siswa dapat dilihat pada lampiran, disajikan pada tabel 4.10 data yang diperoleh pada tabel tersebut diperoleh dari rata – rata banyaknya siswa yang memberikan respons terhadap kategori tertentu yang ditanyakan dalam angket.

Tabel 4.10 Deskripsi Rata – Rata Keseluruhan Respons Siswa

Frekuensi			Persentase (%)		
Ya	Tidak	Jumlah	Ya	Tidak	Jumlah
29,9	2,1	32	87,5	12,5	100

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan Pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) adalah positif. Dengan demikian secara deskriptif kriteria keefektifan terpenuhi.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji gain.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $P_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

Dengan menggunakan bantuan program computer dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu 0,831 dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu 0,849 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa ada perbedaan skor pretest dengan skor postest berdistribusi normal.

b. Uji Gain

Pengujian *Normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ketuntasan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengujian *Normalized gain* yang dapat dilihat pada lampiran menunjukkan bahwa indeks gain = 0,561. Hal ini berarti berada pada interval $g \geq 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dikategorikan sedang.

Adapun klasifikasi peningkatan hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Klasifikasi Gain Ternormalisasi Pada Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Koefisien normalisasi gain	Jumlah siswa	Persentase (%)	Klasifikasi
$g < 0,3$	6	18,75	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	26	81,25	Sedang
$g \geq 0,7$	0	0	Tinggi
Rata-rata	0,561		Sedang

Berdasarkan Tabel 4.11 tampak bahwa peningkatan kemampuan siswa setelah diajar dengan Pendekatan *Contextual Teaching and learing* (CTL) berada pada klasifikasi sedang.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-*t* untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika efektif melalui Pendekatan *Contextual Teaching and learing* (CTL) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

1) **Uji hipotesis minor**

a) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and learing* (CTL) dihitung dengan menggunakan uji-*t one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu = 74{,}9$ Melawan $H_1: \mu > 74{,}9$

μ: Skor rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis SPSS , tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah 0,000 < 0,05 menunjukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar melalui Pendekatan *Contextual Teaching and learing* (CTL) lebih dari 74,9. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar posttes siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa lebih dari atau sama dengan KKM.

b) Rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and learing* (CTL) dihitung dengan menggunakan uji-*t one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu_g = 0{,}29$ Melawan $H_1: \mu_g > 0{,}29$

Keterangan:

μ_g : Skor rata-rata gain ternormalisasi

Berdasarkan hasil analisis tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah 0,000 < 0,05 menunjukan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa lebih dari 0,29. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

c) Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and learing* (CTL) secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumusk sebagai berikut:

Ketuntasan klasikal : $\frac{jumlah\ siswa\ yang\ mencapai\ nilai\ minimal\ KKM}{Jumlah\ siswa}$ X 100%

: $\frac{26}{32}$ X 100

: 0.812 X 100

: 81.2 %

Berdasarkan uraian di atas, terlihat proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan 75 (KKM) lebih dari 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Cotextual Teachig and Learing* (CTL) memenuhi kriteria keefektifan.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and learing* (CTL) telah memenuhi kriteria keefektifan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bardasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis statistika deskriptif serta pembahasan hasil analisis statistika inferensial.

1. Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (*CTL)

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, maka dapat diketahui bahwa dalam keterlaksanaan pembelajaran yang menggunakan Pendekatan *Cotextual*

Teaching and Learning (CTL) guru melakukan pembelajaran dengan baik. Hal itu terlihat dengan nilai rata-rata untuk aspek pendahuluan adalah 3,88 yang menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terkategori sangat baik.

Langkah selanjutnya adalah pemahaman konsep dan keterlaksanaan pembelajaran melalui *Cotextual Teaching and Learning* (CTL). Langkah ini dilakukan guru pada kegiatan inti, skor rata-rata untuk pertemuan kedua untuk aspek kegiatan inti adalah 2,64 yang menunjukan keterlaksanaan pembelajaran melalui *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) terlaksana dengan baik. Sedangkan pada pertemuan ketiga skor rata-rata untuk aspek kegiatan inti adalah 3,82 yang menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran melalui *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) terlaksana dengan sangat baik.

Kegiatan guru pada aspek penutup rata-ratanya adalah 3,70. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam melaksanakan kegiatan akhir dari pembelajaran melalui *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) dengan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Dari keseluruhan aspek diperoleh skor rata-rata 3,52. Sesuai dengan kriteria keefektifan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) adalah efektif.

2. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pembahasan hasil analisis statistik deskriptif tentang (1) hasil belajar siswa, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui *Cotextual Teaching and Learning* (CTL), serta (3) respon siswa terhadap pembelajaran

matematika melalui *Cotextual Teaching and Learning* (CTL). Ketiga aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika melalui Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan bahwa terdapat 20 orang siswa atau 62,5% yang tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi dibawah 75) dan terdapat 12 siswa atau 37,5% yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi diatas atau sama dengan 75) dari 32 jumlah keseluruhan siswa, dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) berada pada kategori rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

b. Hasil belajar siswa setelah diterapkan Pendekatan *Contextual Teachig and Learning* (CTL).

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan bahwa terdapat 26 orang siswa atau 81,25% yang mencapai ketuntasan individu (skor minimal 75) sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 6 orang siswa atau 18,75%. Hal ini berarti bahwa Pendekatan Pembelajaran *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) berada pada kategori tinggi dan memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena hubungan antar anggota kelompok yang saling mendukung, saling membantu, dan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa yang lemah mendapat masukan dari siswa yang

berkemampuan tinggi, sehingga menumbuhkan motivasi belajarnya. Motivasi inilah yang berdampak positif terhadap hasil belajar dan juga siswa lebih mudah memahami dan memaknai materi yang dipelajari karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Siswa belajar lebih banyak dari teman mereka dalam belajar kelompok daripada guru. Proses pembelajaran seperti ini menekankan keterlibatan siswa untuk aktif berinteraksi sehingga mereka dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) berupaya mengaktifkan siswa belajar dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar siswa di dalam suasana kelas yang menyenangkan. Tanggung jawab individual bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dalam menguasai materi yang diberikan.

c. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa sudah memenuhi kriteria aktif, walaupun sebagian siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tapi sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya berada pada rentang aktivitas yang baik. Dari hasil analisis data observasi aktivitas siswa rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan pembelajaran melalui Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu terletak pada rentang aktivitas yang baik.

Dalam pembelajaran matematika dengan Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) proses pembelajaran dapat efektif, karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi sumber informasi sebanyak-banyaknya bagi siswa. Tugas guru adalah mengungkap apa yang telah dimiliki siswa dan dengan penalarannya dapat bertanya secara tepat pada saat yang tepat pula sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya melalui penalaran berdasar pengetahuan awal yang dimiliki siswa tersebut.

d. Respons Siswa

Dari hasil analisis respons siswa diperoleh bahwa 87,5% siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini berarti bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan siswa terhadap matematika dari matematika yang menakutkan dan membosankan menuju matematika yang menyenangkan sehingga keinginan untuk mempelajari matematika semakin besar.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa secara klasikal tuntas, aktivitas siswa mencapai kriteria aktif, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sangat baik, serta respons siswa terhadap pembelajaran matematika melalui Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) positif. Dengan demikian pembelajran matematika melalui Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) efektif diterapkan di kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

3. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial yang dimaksudkan adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) tampak Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah 0,000 < 0,05 menunjukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih dari 74,9 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis inferensial juga menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah 0,000 < 0,05 menunjukan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa lebih dari 0,29. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Untuk ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut :

Ketuntasan klasikal : $\frac{jumlah\ siswa\ yang\ mencapai\ nilai\ minimal\ KKM}{Jumlah\ siswa}$ X 100%

: $\frac{26}{32}$ X 100

: 0.812 X 100

: 81.2 %

Berdasarkan uraian di atas, Siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminnasa telah mencapai kriteria ketuntasan 75 (KKM) lebih dari 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Cotextual Teachig and Learing* (CTL) memenuhi kriteria keefektifan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) memenuhi kriteria keefektifan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa secara khusus dan dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan pendidikan secara umum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan aspek keterlaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 3,52 dengan kriteria sangat baik. Sesuai dengan kriteria keefektifan maka keterlaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikatakan efektif.
2. Hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan yang diajar dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) skor rata-ratanya 56,500 dan standar deviasi 19,457. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 20 orang siswa atau 62,5% yang tidak mencapai ketuntasan individu (75) dan terdapat 12 orang siswa atau 37,5% yang mencapai ketuntasan individu (75) dari jumlah keseluruhan siswa 32. Maka dengan kesimpulan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal tidak tercapai.
3. Hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan yang diajar dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-ratanya 80,718 dan standar diviasi 13,638. Jadi dikaitkan dengan kriteria ketuntasan belajar terdapat 6 orang siswa atau 18,75% siswa tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor dibawah 75) dan terdapat 26 siswa atau 81,25% siswa yang mencapai ketuntasan individu dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai gain ternormalisai sebesar 0,561 yang berada pada kategori sedang. Maka dengan kesimpulan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal tercapai.

4. Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan pembelajaran matematika melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tergolong dalam persentase atau rentang aktivitas yang baik. Dengan demikian aktivitas siswa sudah mencapai kriteria aktif.
5. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada umumnya memberikan tanggapan positif.
6. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara klasikal lebih dari 80%.

   Jadi dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memenuhi kriteria keefektifan

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat mempertimbangkan hasil-hasil penelitian dalam mengambil suatu kebijakan.
2. Diharapkan kepada guru supaya dapat menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran matematika.
3. Diharapkan kepada para peneliti dalam bidang pendidikan matematika supaya dapat meneliti lebih jauh tentang pendekatan, metode yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika dan

mengalokasikan waktu yang lebih banyak sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Fatiah Nur Yeni, dkk.(2012). Penerapan pendekatan kontekstual dalan peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas III SD.FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret.

Firdaus, A. M. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*.Beta Jurnal Tadris Matematika, 9(1), 61-74.

Hamzah, Ali. 2013. *Perencanaan dan strategi pembelajaran Matematika*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta.

Hasbi, Muhammad. 2016. *"Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui penerapan model problem based leraning pada siswa kelas VII Mts Muhammaditah Tallo"*. Makassar: Skripsi FKIP UNISMUH.

Kesuma, A. T. (2014). *Efektivitas Model Pembelajaran Satus Pada Mata Pelajaran Akuntansi Usaha Dagang*. Dinamika Pendidikan, 9(2).

Komalasari, kokom. 2013. *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasinya*. Bandung : PT Refika Aditama.

Nasyita. 2014. *"Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Indeks Card Matchpada Kelas X SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa"*. Makassar: Proposal FKIP UNISMUH.

Oktalia, dkk. 2012. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa*. Program studi pendidikan Matematika

Rosdawita. 2013. *Pembelajaran menyimak berbasis pendekatan kontekstual*. FKIP universitas Jambi.

Rusman, 2012.Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sariningsih, R. (2014). *Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP*. Infinity Journal, 3(2), 150-163.

Sugiyono, 2016.Metode penelitian pendidikan. Bandung. Alfabetacv.

Taqdir. 2012. *"Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Herlang"*. Makassar: Proposal FKIP UNISMUH.

Wahidin, Pantja Nur. 2016. *Metodologi penelitian petunjuk praktis bagi mahasiswa"*.Unismuh.

Widyaningrum Zulvia Amalia, dkk. (2012). Pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Batanghari Tahun Pelajaran 2012/2013).Bandar Lampung. Universitas Lampung.

.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Naharuddin Waly, lahir di Fakfak pada tanggal 09 Maret 1995, anak pertama dari empat bersaudara, buah kasih sayang pasangan Ayahanda La Malida dengan Ibunda Wa Saida. Penulis memulai pendidikan formal dari SD Inpres II Fakfak Kec. Fakfak Kab. Fakfak pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Fakfak Kab. Fakfak dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Fakfak Kab. Fakfak, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (*CTL) Pada Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa"**

DOKUMENTASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN